

**ANALISIS BAHASA TUTURAN DALAM UPACARA  
MANGUPA PADA PERKAWINAN BATAK MANDAILING**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Oleh

**Liza Padillah Parinduri  
NIM 208212021**



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
2013**

## ABSTRAK

**Liza Padillah Parinduri, Nim 208212021, Analisis Bahasa Tuturan dalam Mangupa pada Perkawinan Batak Mandailing. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi /S1. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.Sastra Indonesia.**

Acara Mangupa adalah suatu acara dimana kedua pengantin diberikan upah-upah atau nasehat yang di dalamnya terdapat tuturan-tuturan. Pada masa sekarang ini penggunaan bahasa pada acara Mangupa kurang kental bahasa batak Mandailingnya. Oleh sebab itu, bahasa tuturan pada acara mangupa perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan jenis, fungsi, dan konteks tuturan pada acara mangupa dalam perkawinan Batak Mandailing. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian diadakan di Desa Pasar Huristak, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas selama kurang lebih satu bulan yaitu pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan Agustus 2013. Sumber data adalah tuturan yang disampaikan pada acara mangupa. Data dikumpulkan dengan teknik rekam.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1) berdasarkan jenisnya, terdapat 16 tuturan imperative, 14 tuturan optative, 16 tuturan asertive, dan 2 tuturan exclamatory serta tidak terdapat jenis tuturan interogatif dalam tuturan ini. Hal ini sesuai dengan jenis acara yang mewadahi terjadinya tuturan tersebut, yaitu acara pernikahan; 2) berdasarkan fungsinya, semua tuturan yang disampaikan pada acara mangupa adalah tuturan regulatory; 3) dari segi konteksnya, semua tuturan pada acara mangupa terjadi pada pagi hari di rumah pengantin pria dengan situasi yang serius. Ada pun penuturnya adalah petuah adat, kahanggi, anak boru dan mora. Sedangkan kedua pengantin hanya berperan sebagai pendengar. Dampak yang diharapkan dari pertuturan tersebut secara umum adalah agar pengantin menjadi pribadi yang baik dalam membina rumah tangga. Tuturan-tuturan tersebut merupakan percakapan satu arah. Tuturan disampaikan secara halus, lugas, dan dengan bahasa yang serius dan semi formal. Hal ini dikarenakan acara mangupa merupakan acara adat yang serius, namun bersifat kekeluargaan. Penutur menyampaikan tuturan melalui bahasa lisan.